



# PERAN SOSIOLOGI AGAMA DALAM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

**Siti Aisyah**

Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan  
E-mail: [xph1.2020.ais.@gmail.com](mailto:xph1.2020.ais.@gmail.com)

**Halimahtus Sadiyah**

Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan  
E-mail: [halimahtuss332@gmail.com](mailto:halimahtuss332@gmail.com)

**Khaerunnisa Tri Darmaningrum**

Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan  
E-mail : [khaerunnisa.tri.darmaningrum@uingusdur.ac.id](mailto:khaerunnisa.tri.darmaningrum@uingusdur.ac.id)

Diterima tanggal: 18 Januari 2023

Selesai tanggal: 10 Juni 2023

## ABSTRACT:

*The field of education and religion is a big challenge that is being faced by society today. Education and religion are meant that can build and educate the nation. The value of religious education comes from the Qur'an and Hadith which are commonly received through TPA. This value is very influential on students for community life. Islam itself views every child as having a fitrah (potential) within them that is developed through education. The sociology of religion is more concerned through TPA than through general education. Although limited time in delivering material or teaching materials at TPA does not reduce knowledge for students such as general education at school. In this institution also acts as a vehicle of social control, creating balance and peace, maintaining social stability, encourage unity and bring society towards salvation in this world and the hereafter. The sociology of religion takes the same method as other sociologies in that it uses quantitative and qualitative data processes following the collection process techniques used by general sociology.*

[Bidang pendidikan dan keagamaan menjadi tantangan besar yang sedang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Pendidikan dan keagamaan yang dimaksud yang bisa membangun dan mencerdaskan bangsa. Nilai pendidikan agama bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang biasa diterima melalui TPA. Nilai ini sangat berpengaruh terhadap santri untuk kehidupan bermasyarakat. Islam sendiri memandang setiap anak memiliki fitrah (potensi) didalam diri mereka yang dikembangkan melalui pendidikan. sosiologi agama lebih diperhatikan melalui TPA dibandingkan dengan melalui pendidikan umum. Walaupun keterbatasan waktu dalam penyampaian materi atau bahan ajar di TPA tidak mengurangi ilmu untuk santri seperti pendidikan umum disekolah. Di lembaga ini juga berperan sebagai wahana kontrol sosial, menciptakan keseimbangan dan kedamaian, menjaga stabilitas sosial, mendorong persatuan dan membawa masyarakat menuju keselamatan di dunia dan akhirat. Sosiologi agama menempuh cara yang sama seperti sosiologi lainnya yang menggunakan proses data kuantitatif dan kualitatif mengikuti teknik proses pengumpulan yang dipakai sosiologi umum.].

**Kata kunci :** Pendidikan, Agama, Sosial

## PENDAHULUAN

Nilai pendidikan dalam Islam dipandang dari nilai itu sendiri. Nilai itu berasal dari agama yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan Hadis. Hal yang sangat

penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan serta menaikkan kehidupan bangsa ialah pendidikan (Rusi, Rahmawati, Widiya, Jaihan, Siti Nur, 2021).

Pendidikan yang dimaksud ialah tempat untuk membina, melatih dan mengembangkan budi pekerti bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang ingin tahu, disiplin dan bertakwa kepada Tuhan YME (Lazwardi, 2017).

Pendidikan dalam Islam sangat diperhatikan, karena Islam memandang setiap anak yang lahir membawahi fitrah (potensi) yang dikembangkan melalui pendidikan. Dibandingkan dengan pendidikan umum, pendidikan agama lebih unggul dalam peran dan fungsinya. Bidang pendidikan dan keagamaan menjadi tantangan besar yang sedang dihadapi oleh masyarakat saat ini

Sebagian orang menganggap TPA sebagai tempat membaca Al-Quran saja yang semata-mata hanya mendidik anak untuk bisa mengaji dan berakhlak mulia. Padahal, TPA juga menjadi tempat pembentukan akhlak, pemikiran, dan pengembangan kreativitas. TPA yang sebenarnya pula menjadi tempat mengasah daya akal dan berpikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ialah "metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) (Sugiyono, 2014).

Sumber data dalam penelitian kata-kata dan tindakan kualitatif; data makalah, jurnal, artikel, buku. Bagian terkait Jenis data ini mencakup kata-kata dan tindakan, sumber data yang ditulis, foto dan statistik (Meleong, 2009). Dalam

pengumpulan data ini menggunakan metode pengumpulan data, analisis data serta pengamatan langsung pada santri-santi TPA.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Peran Sosiologi Agama Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Membangun Akhlakul Karimah**

Sosiolog memiliki pandangan berbeda tentang agama dan pengaruhnya yang mendalam publik. Ibnu Khaldun (1332-1401) berkata, "Iman adalah kekuatan." Integrasi, ayo, persatuan, ada gairah yang menenangkan begitu banyak orang Konflik. Durkheim (1858-1917) mengatakan tentang agama: Sebuah realitas sosial yang harus dijelaskan oleh fakta sosial lainnya (Adnan, 2020)

Dalam pembahasan sosiologi setiap agama memiliki nilai-nilai luhur yang dianut pemeluknya setiap kaum, kelompok, masyarakat (Saebani, 2007). Karena agama mengandung nilai-nilai yang mengajarkan kesalehan dan kebaikan yang dianut oleh pemeluknya. Dalam hal ini perlu pengkajian mengenai peran sosiologi dalam beragama. (Islamuna, 2017). Objek studi sosiologi agama adalah semua masyarakat beragama yang mengandung elemen seperti kepercayaan keagamaan, pengalaman keagamaan, tata-cara keagamaan, praktik-praktik keagamaan yang sudah berpola (Gade, 2020) (Islamuna, 2017), lembaga-lembaga keagamaan (Panda Koten, 2016).

Untuk lembaga-lembaga keagamaan inilah pada artikel kami mengambil salah satu contoh dari lembaga keagamaan yakni, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Yang dimana didalamnya tidak hanya mengajarkan tentang cara membaca

Al-Qur'an saja melainkan juga tempat dimana pembentukan pemikiran, akhlak dan kreativitas dikembangkan (Utama, 2023). TPA sendiri sangat membantu anak-anak usia 6-12 tahun yang tidak mendapat materi keagamaan secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formalnya, misalnya baca-tulis Al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak serta lain sebagainya.

Dalam pendekatan evolusionistik yang dilakukan pertamakali oleh pendiri sosiologi, Auste Comte (1798-1857). Diman agama dipandang sebagai institusi sosial yang berkembang secara evolusioner dan adanya dampak perubahan menyeluruh pada struktur masyarakat.

Status lembaga keagamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap anggotanya dan masyarakat sekitarnya. Institusi keagamaan, dalam pengaruhnya, berperan sebagai pembimbing yang membimbing umat manusia dalam berbagai dimensi kehidupan. Dalam konteks perubahan sosial, lembaga keagamaan seharusnya mendorong perubahan ke arah yang lebih baik.

Tujuan ini sesuai dengan visi pembangunan bidang keagamaan dan amanat konstitusi negara. Pendidikan agama memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat. Lembaga keagamaan menjadi salah satu cara untuk mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Selain itu, lembaga keagamaan juga berperan sebagai wahana kontrol sosial, menciptakan keseimbangan dan perdamaian, menjaga stabilitas sosial, mendorong persatuan dan membawa masyarakat menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

### **Sudut Pendekatan Sosiologi Agama**

Sosiologi agama mempelajari mencari didalam fenomena agama itu adalah *dimensi sosiologisnya*. Sampai agama dan nilai-nilai keagamaan memainkan seberapa jauh peran dan pengaruh masyarakat. Misalnya, seberapa jauh kepengaruhannya masyarakat dalam pembentukan kepribadian pemeluk-pemeluknya, ikut kedalam bagian menciptakan jenis-jenis kebudayaan, dan lain sebagainya. contoh-contoh inilah yang berkaitan erat dengan masalah agama. Dengan pengamatan dan penelitian mencari keterangan-keterangan ilmiah sosiologi agama mempergunakannya untuk sarana meningkatkan daya guna dan fungsi agama itu sendiri demi kepentingan masyarakat agama yang bersangkutan khususnya dan masyarakat luas umumnya (Hendropuspito, 1983).

Sosiologi agama menempuh cara yang sama seperti sosiologi umum untuk mencapai dari tujuan sosiologi itu sendiri. Untuk pengumpulan data menggunakan proses data kuantitatif dan kualitatif mengikuti teknik proses pengumpulan yang dipakai sosiologi umum.

### **Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an**

TPA sekarang juga menjadi tempat mengasah daya akal dan intelektualitas anak. Santri-santri TPA akan menjadi pemimpin dimasa depan ketika ia berjiwa berani, terpuji, jujur, rajin belajar, pandai membaca Al Qur'an, dan memiliki jiwa tauhid yang tinggi. Maka TPA sangat diperlukan untuk menghasilkan pemimpin yang berakhlak Qur'ani.

Namun, dari pihak TPA sendiri tidak dapat mengubah karakter seseorang, yang bisa merubahnya hanya kehendak dari Tuhan dan kemauan dari diri sendiri.

Diluar dari kendala mengubah karakter seseorang, pihak TPA memberikan beberapa tontonan dan tuntunan dari contoh perilaku baik dari para Nabi, Rasul serta sahabat. Yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada setiap santri yang sudah mendapat tontonan dan tuntunan tersebut.

### **Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan berlangsung menjadi dua sesi. Untuk sesi pertama dilaksanakan pada pukul 14:00-15:00 untuk kelas ini terdiri dari santri yang berusia 6-12tahun. Sesi kedua dimulai pada pukul 15:30-16:30, jeda 30menit ini digunakan untuk kegiatan sholat ashar berjamaah karena santri untuk sesi ini rata-rata sudah berusia balig.

Pengajaran harian meliputi aktivitas yaitu: 1) Berdo'a sebelum memulai kegiatan dan membaca asmaul husnah. 2) Perorangan maju membaca Iqra ataupun Al-Qur'an serta menulis. 3) Penutup dengan diselingi mengenai tontonan dan tuntunan dari nabi, rasul serta sahabatnya. Setelah selesai sntri diwajibkan untuk pulang dengan tertib agar menjadi kebiasaan yang baik.

### **KESIMPULAN**

Sesuai hasil penelitian serta analisi data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; peran Taman Pendidikan AlQuran dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Quran serta membangun Akhlakul Karimah Bagi peserta didik pada TPA. Dari pihak TPA membentuk akhlakul karimah seperti, tontonan dan tuntunan bermoral yang baik dari Nabi, Rasul, Dan Sahabat yang menambah iman disetiap santri TPA. Membiasakan ketertiban dan kebiasaan yang baik. Selain itu juga menambah ilmu tentang mengaji, sholat, berdo'a sebagaimana yang sudah

diajarkan sebagai bekal yang dapat diterapkan dikehidupan bermasyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Firmando, H. B. (2022). Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Gade, S. (2020). SOSIOLOGI AGAMA: MEMAHAMI. Banda Aceh: Ar-raniry Press.
- Hendropuspito. (1990). Drs. D, O.C. Yogyakarta: Kanisius.
- Islamuna. (2017). PERAN SOSIOLOGI AGAMA . Volume 4 Nomor 2 Desember 2017.
- Panda Koten, Philipus. 2016. *Pendekatan Reduksionis Terhadap Agama*. Maumere: Ledalero
- Lazwardi, Dedi. 2017. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol . 7 No. 1.
- Prianggara, Yudas. 2011. Hubungan Antara Motivasi Mengajar dengan Kreativitas Kerja Pada Guru TPA. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Saebani, Beni Ahmad. 2007/ Sosiologi Agama: Kajian tentang Perilaku Institusional dalam Beragama Anggota Persis dan Nahdlatul Ulama. Refika Aditama.